

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting bagi kehidupan manusia dan menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan menjadi bidang yang sangat diperhatikan dan harus terus diperbaiki kualitasnya. Tinggi rendahnya kualitas manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan penting dalam kehidupan adalah matematika. Matematika mempunyai peranan penting dalam kemajuan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa salah satu diantara mata pelajaran pokok yang diajarkan kepada siswa adalah mata pelajaran matematika.

Dalam melaksanakan pembelajaran matematika kemampuan seorang guru sangat diperlukan dalam mengembangkan prestasi siswa. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini, guru berperan sebagai fasilitator, dimana guru memfasilitasi selama kegiatan pembelajaran

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2016), hal. 02

berlangsung. Guru diberi kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran di kelas sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah siswa. Sedangkan siswa dituntut aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi saat ini berbagai negara di dunia sedang mengalami wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya berkembang di Wuhan, China pada tahun 2019, lalu menyebar ke berbagai negara yang lain hingga saat ini pada tahun 2020. Sehingga wabah penyebaran virus ini dikatakan sebagai pandemi dunia saat ini oleh *WHO (World Health Organization)*. Pandemi ini berdampak besar terhadap bidang pendidikan.

Namun, kegiatan belajar mengajar peserta didik harus tetap berjalan meskipun dalam kondisi pandemi saat ini. Pemerintah harus mencari cara agar proses pendidikan tetap berjalan, pemerintah kemudian mengambil berbagai macam kebijakan dengan mempertimbangkan kondisi agar penyelenggaraan pendidikan tidak boleh menyebabkan laju transmisi Covid-19. Pada bulan Maret 2020 pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang tertuang dalam SE Nomor 15 dan 4 tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh dan prinsip dari pelaksanaan pembelajaran dari rumah ini. Guru dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Sistem pembelajaran elektronik atau *e-learning* menjadi salah satu media alternatif pembelajaran saat ini.²

Pembelajaran jarak jauh saat ini juga berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Pada proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh

² Janner Simarmata, dkk. *Pengembangan Media Animasi Berbasis Hybrid Learning*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 32

kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.³

Berdasarkan hasil survey KPAI pada tahun 2020 ditemukan lebih dari 3200 anak SD dan SMA menyebutkan sebanyak 13% responden mengalami gejala yang menunjukkan gangguan depresi ringan hingga berat selama pandemi Covid-19 ini. Salah satu permasalahan lain yang menimbulkan gangguan kesehatan mental diantaranya kurang interaksi sosial yang dialami pelajar karena pembelajaran jarak jauh. Dan depresi disini merujuk pada rasa kecewa, putus asa, kurang motivasi ataupun tidak bahagia.⁴ Maka hal ini akan berdampak kepada proses pembelajaran siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran disini akan mampu meningkatkan motivasi yang optimal untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar *e-learning* juga berperan dalam sistem pembelajaran yang memadukan pola tradisional dengan *online* serta memberi inovasi baru dalam pembelajaran.

E-learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online. Konsekuensinya, *e-learning*

³ Janner Simarmata, dkk. *Pengembangan Media Animasi Berbasis Hybrid Learning*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal.33

⁴ Shahyb Handyanto Arifin Hidayat. "Problematika Kebijakan Pembelajaran Bauran Di Masa Pandemi Covid-29 dalam Memenuhi Hak Atas Pendidikan", *Journal Problematika Kebijakan Pembelajaran Bauran*. Vol. 7. No. 01. 2021, hal. 116

dengan memanfaatkan sumber digital dan *online* masih dipandang sebagai pelengkap metode pembelajaran konvensional.⁵

Di sinilah pentingnya menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online*. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran matematika yang sesuai serta dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa seperti model pembelajaran *blended learning*.

Siemens dalam buku “Pengembangan *E-Learning* Teori dan Praktis” karya Deni Darmawan menyebutkan, salah satu kategori *e-learning* yaitu *blended learning* yang menyediakan peluang terbaik untuk transisi pembelajaran dari kelas menuju *e-learning*. *Blended learning* melibatkan kelas (*face to face*) dan pembelajaran secara *online* sebagai proses pembelajarannya.⁶

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tengah mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam kondisi *New Normal*. *New Normal* adalah suatu keadaan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal disertai dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *Covid-19*. Selain itu, pihak sekolah juga menerapkan protokol kesehatan seperti fasilitas untuk mencuci tangan dengan sabun, hingga pemeriksaan suhu tubuh. Pada bulan Maret 2021 diterbitkan SKB 4 Menteri tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di masa Pandemi Covid-19. Selama proses pembelajaran di kelas, siswa akan mendapatkan materi pembelajaran dan diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Tugas yang telah diberikan oleh guru dapat dikumpulkan melalui *e-learning*. Perkembangan teknologi berdampak luas terhadap berbagai aspek pendidikan. Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan dalam suatu ruang kelas. Belajar dapat terjadi di mana saja,

⁵ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 207

⁶ Muhammad Arifin dan Rini Ekayati, *E-learning Berbasis Edmodo*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 07

di kelas, di laboratorium, di lapangan, di warung telekomunikasi dan melalui dunia maya.⁷

Pada model pembelajaran ini guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar. Disini Pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sangatlah penting sebagai penunjang proses berlangsungnya pembelajaran. Pemanfaatan TIK merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru di Indonesia. Ini dinyatakan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Pada butir ke 5 standar kompetensi pedagogik dijelaskan bahwa guru harus mampu memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran yang diampunya.⁸ Dan siswa dituntun mampu menguasai TIK untuk mempermudah berlangsungnya pembelajaran tatap muka dan daring ini.

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yakni Kabupaten Tulungagung sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas yang ditunjang juga dengan pembelajaran secara *online* di berbagai sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Salah satu Madrasah di Kabupaten Tulungagung Kecamatan Sumbergempol yakni MI Hidayatul Mubtadiin Wates menerapkan model pembelajaran ini sesuai dengan surat edaran menteri yang sudah memperbolehkan pembelajaran tatap muka namun terbatas dan di tunjang dengan pembelajaran secara *online* juga.

Model pembelajaran *Blended Learning* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas. Model pembelajaran *blended learning* dapat mengatasi permasalahan pada pembelajaran tatap muka yang dibatasi oleh ketersediaan ruang dan waktu. Herlanti menyatakan bahwa keterbatasan waktu menyebabkan keterbatasan kesempatan pada partisipan untuk berargumentasi.

⁷ Santi Maudiarti, dkk. *Prinsip Disain Pembelajaran: (Instructional Design Principles)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 118

⁸ Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning dengan Facebook (MBL-FB): Model Pembelajaran Untuk Generasi Digital*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 06

Keterbatasan waktu juga menyebabkan ketidaktuntasan materi diskusi, walaupun belum selesai, diskusi acapkali harus diakhiri karena jam pelajaran telah habis.⁹ Proses *blended learning* sangat mengutamakan efisiensi dan pemaksimalan waktu belajar.¹⁰ Siswa dapat mengakses bahan pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru di manapun dan kapanpun. Orang tua juga dapat ikut serta dalam memantau perkembangan pembelajaran anak-anaknya.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol dikarenakan sesuai pengamatan selama melakukan observasi sebelum melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, peneliti melihat terdapat permasalahan yang menurunkan tingkat motivasi belajar siswa yang menyebabkan penurunan hasil belajar dikarenakan proses pembelajaran tatap muka terbatas ini. Pembelajaran hanya diperbolehkan berlangsung mulai pukul 07.00-10.00, keterbatasan tersebut membuat sering kali materi pembelajaran disampaikan secara terburu-buru dan tidak tuntas yang membuat peserta didik masih banyak yang kurang memahami pelajaran yang berlangsung, juga karena terbatasnya waktu tersebut suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Pada saat peneliti melakukan observasi Magang 1 yang berlangsung di MI Hidayatul Muhtadi'in Wates, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Peneliti melihat peserta didik selalu aktif ketika pembelajaran dan naiknya nilai dari peserta didik dibanding sebelum terjadinya proses pembelajaran *online*. Pembelajaran dilakukan secara *online* dengan menggunakan media aplikasi *WhatsApp*. Setelah diturunkannya Surat edaran SKB No. 4 Menteri pada bulan maret 2021, dilaksanakanlah pembelajaran tatap muka secara terbatas yang berjalan secara *offline*. Pada Observasi ke 2 peneliti melihat banyak peserta didik yang kurang aktif sebab dampak dari peralihan pembelajaran *online* ke

⁹ *Ibid*, hal. 08

¹⁰ Asdar, dkk. *E-Learning Quipper School dalam Pembelajaran Berbasis Teks*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 23

pembelajaran tatap muka terbatas *offline* ini, banyak peserta didik khususnya kelas IV yang kurang minat dalam kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat dari banyaknya siswa kelas IV nilai mata pelajaran Matematikanya masih dibawah 70. Peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh jika pembelajaran tatap muka terbatas ini di campur dengan pembelajaran *online* Berdasarkan latar belakang di atas dan beberapa permasalahan yang ditemukan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di MI Hidayatul Muhtadi’in Wates Sumbergempol Tulungagung**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran peserta didik di kelas terkendala oleh pandemi saat ini.
- b. Pembelajaran jarak jauh menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c. Pembelajaran jarak jauh menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran, hasil belajar, dan motivasi belajar Matematika siswa.
- d. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi dikarenakan kurangnya motivasi untuk belajar.
- e. Keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber belajar *online*.
- f. Keterbatasan waktu, karena pada masa pandemic ini pembelajaran tatap muka dibatasi dan dikurangi.

2. Batasan Masalah

Peneliti menentukan batasan masalah untuk memfokuskan penelitian dan menghindari kesalah pahaman maksud dan tujuan

penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Blended Learning/Bauran*.
- b. *E-learning* yang digunakan yaitu *WhatsApp Group* dan media pembelajaran yang digunakan yaitu melalui video *youtube*.
- c. Variabel yang diteliti yaitu hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung yang meliputi aspek kognitif.
- d. Variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar Matematika siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung yang terkait akan aspek afektif siswa.
- e. Materi yang diteliti yaitu materi Operasi Pecahan. .
- f. Populasi penelitian yang diambil yaitu siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka akan diangkat beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung?

3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa pada materi Pecahan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan, dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran matematika. Diharapkan peneliti sebagai calon guru matematika dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia pendidikan saat ini.

2) Bagi Siswa

Model pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat memberikan hal yang baru bagi siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa. Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

3) Bagi Guru

Model pembelajaran *blended learning* dapat digunakan menjadi salah satu alternatif mengajar serta sebagai sarana untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang sudah ada.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan yang baik bagi sekolah dalam upaya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis yaitu H_a (Hipotesis kerja atau alternatif) dan H_0 (Hipotesis nol atau statistik) maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
 H_0 : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

3. H_a : Besar pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
 H_0 : Kecil pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

a. Penegasan Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, yaitu:

1) Model Pembelajaran *Blended Learning*

Menurut Kurtus *Blended Learning* atau pembelajaran bauran adalah campuran dari beberapa strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunaannya. Pelaksanaan ini menggunakan sumber belajar *online* terutama berbasis *web / blog*, tanpa meninggalkan kegiatan pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran ini terdiri dari 2 komponen yaitu, pembelajaran secara *online*, pembelajaran tatap muka, dan belajar secara mandiri.¹¹

Siemens dalam buku “Pengembangan *E-Learning* Teori dan Praktis” karya Deni Darmawan menyebutkan, salah satu kategori *e-learning* yaitu *blended learning* yang menyediakan peluang terbaik untuk transisi pembelajaran dari kelas menuju *e-learning*. *Blended learning* melibatkan kelas (*face to face*) dan pembelajaran secara *online* sebagai proses pembelajarannya.¹²

2) Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Mustafa dalam buku karya Tri Wijayanti menyebutkan bahwa Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menentukan konsep yang tepat dan lambang yang tetap, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, Matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada Matematika terapan.¹³

Menurut James dan James, Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep

¹¹ Siti Istiningsih dan Hasbullah. “*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*”. Jurnal Elemen. Vol 1. No. 1. 2015. Hal. 51-52

¹² Muhammad Arifin dan Rini Ekayati, *E-learning Berbasis Edmodo*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 07

¹³ Nur Rahma, “*Hakikat Pendidikan Matematika*”. Jurnal Al-Kwarizmi. VoL. 2 No. 1, 2013, hal. 03

yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.¹⁴

Sedangkan menurut Johnson dan Rising dalam Russefendi, Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.¹⁵

3) Hasil Belajar

Menurut Arikunto hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung.¹⁶

Menurut Bloom dalam buku Suprijono definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain

¹⁴ Nur Rahma, "*Hakikat Pendidikan Matematika*". Jurnal Al-Kwarizmi. Vol. 2 No. 1, 2013, hal. 03

¹⁵ *Ibid*, Hal. 03

¹⁶ Toto Sugiarto, *E-learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika*, (Yogyakarta: CV Mine, 2020), hal. 05

kognitif adalah Kognitif tentang pengetahuan dan ingatan. Komprehensif tentang pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh, menerapkan, menguraikan dan menentukan hubungan, *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, dan membentuk bangunan baru), dan menilai. Domain efektif adalah sikap menerima memberikan respon, nilai, organisasi, karakterisasi. Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹⁷

4) Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedang motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.¹⁸

Menurut M. Dalyono motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tercapainya tujuan belajar.¹⁹

Menurut Winkel mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non

¹⁷ Toto Sugiarto, *E-learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika*, (Yogyakarta: CV Mine, 2020), hal. 07

¹⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 150

¹⁹ Beatus Mendelson L., Dkk., "Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School". *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 2, 2020, hal. 70

intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.²⁰

b. Penegasan Operasional

Secara Operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Sumbergepol Tulungagung”. Penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk melihat secara signifikan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* di kelas IV, pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dan dilanjutkan dengan pembelajaran *online* melalui media *WhatsApp*. Pembelajaran *online* diberikan untuk menjadi sebuah wadah pembelajaran tambahan materi dan penugasan yang tidak tuntas ketika pembelajaran tatap muka terbatas. Pada penilaian untuk hasil belajar peneliti berfokus pada hasil belajar, teknik pengambilan nilainya dilakukan menggunakan tes soal Matematika materi bab Pecahan. Sedangkan untuk mengambil penilaian motivasi belajar siswa dilihat dari penilaian afektif yang diambil dengan pemberian angket kepada siswa.

Model pembelajaran *blended learning* menggunakan media *WhatsApp Group* dan tatap muka langsung pada penelitian ini membuat pembelajaran menjadi efisien dan dapat memaksimalkan waktu belajar. Siswa dapat mengakses bahan pembelajaran serta dapat berinteraksi dengan guru di manapun dan kapanpun.

²⁰ Beatus Mendelson L., Dkk., “*Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School*”. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 2, 2020

H. Sistematika Pembahasan

Proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi’in Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan) terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II (Landasan Teori) terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.
3. Bab III (Metode Penelitian) terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling penelitian, Kisi-kisi Instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV (Hasil Penelitian) terdiri dari : deskripsi data dan uji Hipotesis.
5. Bab V (Pembahasan) berisi tentang pembahasan dan penjabaran uji hipotesis.
6. Bab VI (Penutup) terdiri dari : kesimpulan dan saran.